

MANAJEMEN DAKWAH LDK AL – INTISYAR UIKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH KAMPUS

Rohmi Rohmanudin¹ Zahrotunni'mah²

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun
Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162
Email: Rohmanudin189@gmail.com

Abstrak

Dakwah kampus adalah implementasi Dakwah *Ilallah* dalam lingkup perguruan tinggi. Dakwah kampus memiliki keunikan tersendiri dari objek Dakwah dimana Dakwah kampus memiliki objek Dakwah yang secara sosio-demografis homogen. Ia seorang yang berpendidikan, menggunakan logika dalam berpikir, serta terbuka terhadap segala Informasi. Begitupun kemampuan mahasiswa untuk melakukan mobilisasi secara horizontal dan vertikal dalam struktur masyarakat. Kesempatan mahasiswa ini juga bisa digunakan untuk menyebarkan Dakwah Islam secara lebih luas. Lembaga Dakwah Kampus Al – Intisyar UIKA Bogor adalah salah satu LDK yang sudah di kategorikan Mandiri, mempunyai struktur organisasi yang baik, kadernya cukup banyak, dan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan - kebijakan kampus. Namun, seiring pergantian zaman, semakin majunya zaman, ada beberapa kendala yang di hadapi, seperti : Pertama, kurangnya pemahaman kader LDK terhadap Dakwah sehingga adanya kemerosotan kader LDK. Kedua, perencanaan dan manajemen Dakwah yang kurang maksimal. Dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus. Penelitian ini merupakan Penelitian Studi Kasus dan Lapangan (*Case and Field Study*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Dari hasil penelitian tampak Manajemen Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA meliputi: *Planning* (Perencanaan), Dalam fungsi ini LDK Al – Intisyar sudah memiliki perencanaan Dakwah, dibuktikan dengan adanya KPI (*Key Performance Indicator*), *Organizing* (Pengorganisasian), LDK Al – Intisyar sudah memiliki Struktur Organisasi yang ideal, sudah mampu membagi tugas kadernya sesuai potensi yang dimilikinya. *Actuating* (Pelaksanaan), LDK Al – Intisyar dalam pelaksanaan perencanaannya sudah cukup bagus, terbukti dari banyaknya program yang terlaksana. *Controlling* (Pengendalian), Dalam fungsi controlling LDK Al intisyar masih belum maksimal, di sebabkan kurangnya arahan dan pengawasan pengurus terhadap anggotanya. Strategi Dakwah LDK Al – Intisyar adalah melakukan pembinaan, menjalin silaturahmi dengan sesama akademika UIKA Bogor, menyelenggarakan berbagai kegiatan yang meliputi bidang kemahasiswaan dan kemasyarakatan di UIKA Bogor.

Kata Kunci: Manajemen, Dakwah, Manajemen Dakwah, LDK Al – Intisyar UIKA Bogor.

Abstract

Campus Da'wah is the implementation of Da'wah Ilallah in the field of university. Campus Da'wah has its own uniqueness from Da'wah objects where it has a Da'wah object that socio-demographicly homogeneous. He is educated, uses logic in thinking, and is open minded to all information. Likewise the ability of students to mobilize horizontally and vertically in the structure of society. This student opportunity can also be used to spread the Islamic Da'wah more widely. Da'wah Institute Campus Al – Intisyar UIKA Bogor is one of the LDK which has been categorized as Mandiri, has a good organizational structure, its cadres are quite numerous, and has influence on campus policies. However, along with the changing times, the more advanced times, there are several obstacles faced, such as: First, the lack of understanding of LDK cadres on Da'wah so that there is LDK cadre decline. Second, Da'wah planning and management is less than optimal. This study want to find out how the LDK Da'wah Management of Bogor Al Intisyar UIKA in Improving the Quality of Campus Da'wah. This research is a Case and Field Study, it is a research with characteristics of problems that related to the current background and conditions of the researched subject, and its interaction with the environment. The researched can be individuals, groups, institutions or specific communities. From the results of the research, it shows that LDK Al - Intisyar UIKA Da'wah

Management includes: Planning, that already has Da'wah planning, evidenced by the existence of KPI (Key Performance Indicator), Organizing, LDK AI - Highlights already has an ideal Organizational Structure, has been able to divide its cadre duties according to their potential. Actuating (Implementation), LDK AI - The essence of the implementation of the planning is quite good, as evidenced by a lot of programs that is implemented. Controlling, In the LDK controlling function AI intisyar is still not maximal, due to the lack of direction and supervision of the management of its members. LDK Da'wah AI Intisyar strategy does the coaching, establishing relationships with fellow academics at UIKA Bogor, organizing various activities such as student's and socialities organization at UIKA Bogor.

Keywords: Management, Da'wah, Da'wah Management, LDK AI – Intisyar UIKA Bogor

1. Pendahuluan

Dakwah merupakan aktivitas yang begitu lekat dengan kehidupan kaum muslimin. Karena Islam merupakan agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Jalan Dakwah tidak ditaburi bunga-bunga harum, tetapi merupakan jalan sukar dan panjang. Sebab, antara yang haq dan bathil ada pertentangan nyata. Dakwah memerlukan kesabaran dan ketekunan memikul beban berat. Dakwah memerlukan kemurahan hati, pemberian dan pengorbanan tanpa mengharap hasil yang segera, tanpa putus asa dan putus harapan. Yang diperlukan ialah usaha dan kerja yang terus menerus dan hasilnya terserah kepada Allah, sesuai dengan waktu yang dikehendaki-Nya. Mungkin juru Dakwah tidak akan melihat hasil Dakwah serta buahnya di dalam hidup di dunia ini. Kita hanya disuruh beramal dan berusaha, tidak disuruh melihat hasil dan buahnya.

Dakwah kampus adalah implementasi Dakwah *Ilallah* dalam lingkup perguruan tinggi. Dimaksudkan untuk menyeru civitas akademika ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal/ informal yang ada di dalam kampus. Dakwah kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas Dakwah kampus merupakan tiang dari Dakwah secara keseluruhan, puncak aktivitasnya serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Adapun tujuan Dakwah kampus adalah sebagai berikut: Membentuk civitas akademika yang bercirikan intelektualitas dan profesionalitas, memiliki komitmen yang kokoh terhadap Islam, dan mengoptimalkan peran kampus dalam upaya mencapai kebangkitan Islam.

Dakwah kampus memiliki keunikan tersendiri dari objek Dakwah dimana Dakwah kampus memiliki objek

Dakwah yang secara sosio-demografis homogen. Ia seorang yang berpendidikan, menggunakan logika dalam berpikir, serta terbuka terhadap segala Informasi. Begitupun kemampuan mahasiswa untuk melakukan mobilisasi secara horizontal dan vertikal dalam struktur masyarakat. Kesempatan mahasiswa ini juga bisa digunakan untuk menyebarkan Dakwah Islam secara lebih luas.

Melalui Dakwah kampus diharapkan lahir intelektual - intelektual muda yang profesional dalam bidang yang digelutinya dan tetap memiliki ikatan dan keberpihakan yang tinggi terhadap Islam. Merekalah pembaharu pembaharu yang dapat melakukan perubahan - perubahan kondisi masyarakat menuju kehidupan Islami hingga akhirnya terwujud bersama cita-cita kebangkitan Islam.

Keberadaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK), dalam konteks Dakwah kampus, memegang peranan yang sangat penting. Meskipun LDK bukan merupakan sayap Dakwah satu-satunya di kampus, namun LDK merupakan dapur sekaligus laboratorium Dakwah yang utama di kampus. Dari LDK-lah strategi Dakwah disusun dan dikembangkan hingga akhirnya Dakwah dapat melebarkan sayapnya ke sektor-sektor lain yang ada di kampus.

Sudah menjadi kenyataan di lapangan bahwa kondisi LDK berbeda pada setiap kampus. Perbedaan tersebut mencakup medan Dakwah, pengelolaan internal LDK, dan aktivitas yang dilakukan. Di kampus-kampus tertentu, ada yang sudah memiliki LDK yang relatif mapan dalam pengelolaan lembaga dan sudah memiliki lingkaran pengaruh yang cukup luas. Namun, di kampus - kampus lain, LDK yang ada baru didirikan, masih berkutat seputar legalisasi status sebagai unit kegiatan mahasiswa, dan masih harus berkonsentrasi menyiapkan kader - kader inti pendukung Dakwah yang akan menopang kegiatannya.

Banyak program – program Dakwah yang tidak tercapai, karena Manajemen Dakwah yang belum baik dan terencana, dari segi manajemen SDM, manajemen Syiar dan jaringan dan manajemen keuangan da'wah

yang menunjang keberjalanan da'wah. Serta kurang pemahannya lembaga Dakwah dalam menyusun strategi da'wah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mencapai target – target da'wah yang sudah disusun.

LDK AI – Intisyar UIKA Bogor adalah salah satu LDK yang sudah di kategorikan Mandiri, mempunyai struktur organisasi yang baik, kadernya cukup banyak, dan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan - kebijakan kampus. Namun, seiring pergantian zaman, semakin majunya zaman, ada beberapa kendala yang di hadapi, seperti : Pertama, kurangnya pemahaman kader LDK terhadap Dakwah sehingga adanya kemerosotan kader LDK. Kedua, perencanaan dan manajemen Dakwah yang kurang maksimal.

Dari uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Dakwah LDK AI – Intisyar UIKA Bogor Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus.

2. Kerangka Teoritis

Pengertian Manajemen

Secara etimologis Manajemen (Bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*. Dalam *Webster's New Coolegiate Dictionary*, kata *manage* berasal dari bahasa Itali "*Managgio*" dari kata "*managgiare*" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin manus yang berarti tangan (hand). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti : (a) *To direct and control* (membimbing dan mengawasi). (b) *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama). (c) *Carry on business or affairs* (mengurus perniagaan, atau urusan - urusan/persoalan-persoalan). (d) *To achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu). Melihat keterangan di atas, maka tidak aneh apabila dalam manajemen mencakup keempat arti di atas, mengingat berbicara tentang manajemen adalah berbicara tentang pencapaian tujuan dari pada sesuatu usaha baik perniagaan, pemerintahan atau urusan - urusan lain, dengan cara yang seksama disertai pembimbingan dan pengawasan.

Sedangkan secara terminologi Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang - orang kearah tujuan - tujuan organisasi atau maksud - maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "*managing*" (Pengelolaan), sedang pelaksanaannya disebut *manager* atau *pengelola*.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Individu yang menjadi *manajer* menangani tugas tugas baru yang seluruhnya bersifat "*manajerial*" yang penting di antaranya ialah

menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatunya seorang diri saja. Tugas - tugas operasional dilaksanakan melalui upaya - upaya kelompok anggotanya. Pokoknya, tugas - tugas seorang *manajer* ialah memanfaatkan usaha - usaha kelompok secara efektif. Walaupun demikian, para *manajer* jarang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk melaksanakan kegiatan *manajing*; biasanya mereka juga melaksanakan pekerjaan non-*manajemen*.

Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'aa -yad'uu - da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawair, menyebutkan bahwa Dakwah artinya adalah memanggil, (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).

Definisi mengenai Dakwah, telah banyak dibuat para ahli, di mana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Menurut M. Natsir Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al amar bi al-ma'ruf an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Menurut Jumuah Amin Abdul Aziz, Dakwah adalah suatu kewajiban yang dibawa oleh para rasul, lalu dipikul oleh para pengikutnya yang setia, yakni orang-orang yang mengikuti jejaknya setelah mereka, dan mengambil suri tauladan dari para rasul itu dalam cara hidup mereka. Jadi Dakwah adalah mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, mengerjakan yang makruf dan menjauhi yang munkar untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen Dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan Dakwah. Perkataan lain pada hakikatnya manajemen Dakwah merupakan proses tentang bagaimana mengadakan kerjasama, dengan sesama muslim untuk menyebarluaskan ajaran Islam ke dalam tata kehidupan umat manusia dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen Dakwah dapat di katakan pula sebagai suatu proses memimpin, membimbing,

dan memberikan fasilitas - fasilitas tertentu dari usaha Dakwah orang yang terorganisir secara formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya Manajemen Dakwah

Islam adalah Agama yang mengandung ajaran lengkap, sempurna, bersifat universal serta komprehensif. Firman Allah: "Pada hari ini telah Ku - sempurnakan untuk kamu Agamamu, dan telah Ku - cukupkan kepadamu nikmat - Ku, dan telah Ku - ridhai Islam itu jadi Agama bagimu. (QS. Al - Maidah/5 : 3).

Karena ajaran Islam yang telah sempurna itulah maka ia tidak dapat ditambah, bahkan sebaliknya dalam pelaksanaannya sangatlah mungkin untuk berkurang. Oleh karena itu, perlu adanya usaha yang optimal, terencana dengan baik, di samping perlunya koordinasi dengan berbagai pendekatan untuk menekan sekecil mungkin berkurangnya nilai - nilai Islam di tengah - tengah hidup dan kehidupan manusia.

Dakwah yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membumikan Islam sebagai Agama yang sempurna, universal serta komprehensif dihadapkan pada masalah - masalah eksternal yang berhubungan dengan berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia, misalnya sosial budaya, ekonomi, pendidikan, di samping adanya kemampuan kemajuan teknis teknologi, sikap materialisme, sekularisme, dan rasionalisme.

Demikian juga masalah internal, Dakwah banyak menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya muballigh (ulama, da'i), terbatasnya sarana dan prasarana atau media, kurang tepatnya penggunaan cara atau metode, minimnya perencanaan serta koordinasi pengelolaan maupun pelaksana Dakwah dan sebagainya.

Prinsip - Prinsip Manajemen Dakwah

Pada organisasi Dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga Dakwah. Karena ajaran Islam adalah sistem nilai yang sempurna dan komprehensif yang ditegaskan dalam ayat-ayat Al - Qur'an. Oleh karenanya, setiap muslim harus meyakini kesempurnaan Al - Qur'an dan harus mempelajari nilai nilai yang ada. Salah satu nilai ajaran Islam yang menjadi tujuan diciptakannya manusia adalah kepemimpinan. Dalam Islam konsep dan prinsip manajer ini dapat dikaitkan dengan tugas yang

diembannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi.

Dalam sejarah perkembangannya, manajemen telah dipengaruhi oleh Agama, tradisi, adat istiadat dan sosial budaya. Hal ini karena bidang garapan utama manajemen adalah aspek sosial kemasyarakatan yang berbentuk organisasi. Organisasi diperlukan karena manusia terbatas kemampuan dan pengetahuannya, dan hakikat organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan.

Berkaitan pada pandangan di atas, maka Islam dalam memandang manajemen berdasarkan teologi, yakni pada dasarnya manusia itu memiliki potensi positif yang dilukiskan dengan istilah hanif. Potensi semacam ini didasari atas cara pandang seseorang dalam melakukan pengelolaan, pemberdayaan, serta penilaian terhadap manusia. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu manajemen itu berkembang sepanjang perkembangan dan perjalanan manusia yang terus akan berubah. Keterkaitan antara manajemen dan watak hanif adalah watak hanif akan menyebabkan manusia cenderung untuk memilih yang baik dan benar dalam seluruh kehidupannya. Sedangkan penilaian terhadap baik dan buruk akan sangat tergantung terhadap latar belakang kehidupannya. Pada dasarnya ilmu manajemen dalam dunia Islam itu bukan hal yang baru, tetapi sudah menjadi ajaran yang dipatuhi oleh setiap muslim walapun dalam istilah yang lain. Setidaknya kita dapat mendekati ilmu manajemen ini dalam tiga prinsip pokok, yaitu, tauhid, syariah dan akhlak.

Tauhid adalah ilmu mengenai hubungan antara manusia dengan al-Khaliq. Dalam konteks ini, manusia diberi tugas dan misi dengan berbagai fungsi hak serta kewajiban sebagai akibat eksistensinya di bumi. Fungsi itu baik yang bersifat 'ubudiah maupun mu'amalah wajib untuk dijalaninya. Kedua fungsi dan kewajiban ini yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan rasa ikhlas sebagai konsekuensi iman, yaitu patuh dan taat atas semua perintah dan ketentuan Allah. Selanjutnya sebagai hubungannya manajemen merupakan sebuah teknik untuk mengelola supaya tidak lepas dari kedua fungsi di atas yang merupakan aspek tauhid yang harus dipercayai dan diyakini. Kondisi ini yang akan memunculkan semangat untuk mendorong etos kerja melalui keberanian berpikir secara kritis, independen, dan dengan hati yang lapang, serta tidak merasa tertekan jika harus beradu argumentasi dengan siapa pun, sehingga akan mendorong tumbuhnya sikap proaktif, penuh daya inisiatif, dan kreativitas.

Manajemen yang didasari oleh jiwa tauhid akan melahirkan kesadaran diri yang sangat kuat sehingga mereka mampu mengendalikan diri, mampu

mendayagunakan seluruh potensinya secara proposional, dan mampu melakukan pilihan-pilihan dengan memakai tolok ukur kebenaran yang diyakininya. Mereka sadar bahwa setiap keputusan akan membawa konsekuensi pertanggungjawaban, tidak hanya di akhirat, bahkan kelak di dunia pun mereka harus mempertanggungjawabkan segala sikap dalam perilakunya. Dalam kaitan ini sebagaimana yang terkandung dalam QS. al-Isra: 36, Allah SWT berfirman, "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya." (QS. al-Isra/17 : 36). Sedangkan tinjauan dari aspek akhlak Islam diambil dari ajaran Islam yang berisi pengajaran budi pekerti, yaitu bagaimana agar manusia berbudi pekerti yang luhur. Suatu ajaran yang mencakup akhlak terhadap Allah SWT., sesama manusia, serta makhluk Tuhan lainnya.

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa tauhid, syariah dan akhlak dapat dijadikan sebagai spirit dan etos kerja bagi para pelaku Dakwah sehingga mampu mengintegrasikan potensi hablum minallah dengan hablum minannaas dan hablum minal'alam sebagai satu kesatuan yang sinergi dalam bentuk amal saleh yang kreatif, inovatif dan membawa kemaslahatan bagi semesta alam, sesuai dengan predikat khaira ummah.

3. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian deskriptif yaitu tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penelitian demikian. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Di antaranya ialah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; penelitian dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional. Tidak mengherankan apabila mudah timbul selang surup pengertian atau kekaburan batas istilah tersebut.

Di dalam literatur, terminologi lain yang sering dijumpai adalah metode normatif, metode status ataupun metode survey, kesemuanya mengandung kebenaran tertentu dalam arti bahwa semuanya dapat digolongkan dalam metode penelitian deskriptif. Memang, pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penelitian deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan,

sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Maka dari itu Penulis akan mendeskripsikan Lembaga Dakwah Kampus AI – Intisyar UIKA Bogor tentang bagaimana manajemen Dakwah LDK AI – Intisyar UIKA dalam meningkatkan kualitas Dakwah Kampus.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah Studi Kasus dan Lapangan (*Case and Field Study*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus adalah melakukan penelitian secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.

Penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian yang berlokasi Sekretariat LDK AI – Intisyar di Universitas Ibn Khaldun, hal ini di lakukan untuk mendapatkan data – data konkret dan menganalisanya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul.

Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di LDK AI - Intisyar UIKA Bogor yang beralamat di gedung UKM UIKA lantai 2, jln. Sholeh Iskandar Km. 02, Kedung Badak, Bogor. 16162.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau dari data yang sudah ada, data ini diperoleh langsung dari LDK AI - Intisyar UIKA Bogor berupa hasil wawancara, dokumen-dokumen atau arsip-arsip kegiatan, dan foto-foto.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur - literatur yang relevan dengan penelitian ini, yang diambil dari buku-buku yang menunjang tema penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian yang diharapkan, maka membutuhkan data-data yang relevan. Secara garis besar dalam pengumpulan data ini meliputi :

1. Observasi

Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Teknik ini memiliki dua cara yaitu pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan dengan cara terstruktur menggunakan pedoman tujuan pengamatan, semakin jelas struktur pedoman pengamatannya semakin tinggi derajat reliabilitas datanya. Yang diamati akan terbatas pada pokok masalah saja sehingga fokus perhatian lebih tajam pada data yang lebih relevan. Pengamatan dengan cara tidak terstruktur bukan berarti tidak direncanakan. Cara ini lebih fleksibel dan terbuka di mana peneliti dapat melihat kejadian secara langsung pada tujuannya. Suplemen data dapat digunakan untuk tambahan analisis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan teknik kuisioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak dapat membaca menulis atau jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerimahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah data yang berasal dari dokumen – dokumen yang berkenaan dengan LDK Al – Intisyar UIKA, seperti data tentang proker, AD/ART, dokumentasi kegiatan Dakwah, LPJ (laporan pertanggung jawaban), serta data- data lain yang terdapat di LDK Al – intisyar UIKA sebagai pendukung dan penguat dari hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis data di akhir penelitian setelah semua data terkumpul dan biasanya menggunakan statistik. Dalam

penelitian kualitatif data dianalisis secara berkelanjutan, terus - menerus selama proses penelitian berjalan.

Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan. Pada awal penelitian data dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung data dianalisis untuk menentukan data apalagi yang mesti digali, juga untuk memastikan keabsahan data. Data dianalisis untuk memastikan apakah data telah jenuh atau tidak. Di akhir penelitian semua data yang telah terkumpul dianalisis untuk membuat kesimpulan. Tidak ada penggunaan statistik.

4. Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Berdirinya LDK

Pada tahun 1960-an, Berawal dari sikap represif Rezim Soeharto terhadap Masyumi (Gerakan Islam Politik terbesar) saat itu. 1967, Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) didirikan Dipelopori oleh Muhammad Natsir (ex.tokoh Masyumi). Awalnya fokus pada usaha serius menSyiarkan Dakwah di tengah gencarnya penetrasi misionaris kristen, serta ancaman muslim berhaluan liberal dan kultural. Lagi-lagi agenda DDII berbenturan dengan platform rezim Soeharto yang tidak mentolerir “Islam Politik”. Akibatnya, DDII mengubah haluan strategi. Memilih jalur revitalisasi Dakwah dan membidani kelahiran gerakan sosial Islam lewat kampus2 (Markasnya ada di Masjid Kampus).

Mereka menggalang forum studi Islam di masjid kampus UI, Unair, UGM, ITB. Peran DDII yg paling krusial dalam memperluas Dakwah kampus. Proses Kelahiran Lembaga Mujahid Dakwah (LMD). Mulai dari LMD, mahasiswa muslim tertarik dengan pelatihan - pelatihan LMD dan mulai menyebarkan ideologi dan kurikulum LMD di kampus mereka. Akhir 1970-an, tepatnya 1978 Dunia aktivis mahasiswa dihentikan oleh Rezim Soeharto dengan Penerappan NKK-BKK. Penerapan NKK-BKK (Depolitisasi kampus) menyebabkan munculnya kegiatan mahasiswa non-politik ex.kajian dan aktivitas LSM. Diantara sekian banyak kegiatan, Dakwah kampus adalah kegiatan yg paling populer.

Pada awal 1980-an, mahasiswa muslim dari Indonesia (yg merupakan anggota DDII juga) dikirim studi Agama di Timur Tengah. Saat itu juga, pemikiran dan model aktivisme Gerakan Ikhwanul Muslimin tersebar melalui mahasiswa dari Timur Tengah. Tulisan, Buku dan Pemikiran seperti Hasan Al-Banna, Sayyid Quthb, dll diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, lalu digunakan oleh aktivis Dakwah kampus untuk mengakses karya – karya tersebut dan mempengaruhi

gerakan Dakwah mereka. Akibat afinitas visi dan gagasan Ikhwan tersebut, saat itu juga Dakwah kampus mulai memperkenalkan istilah usrah lalu mulai melakukan pengaturan dan pelatihan bagi anggota – anggotanya.

Saat itu masjid kampus benar – benar menjadi pusat aktivitas Dakwah mahasiswa, kegiatan – kegiatan berupa halaqah tumbuh sangat pesat. Penggunaan jilbab dan baju koko serta makin ramainya masjid kampus oleh aktivitas keagamaan pesatnya gerakan Dakwah kampus saat itu. Makin maraknya kegiatan Dakwah saat itu, mendorong aktivis - aktivis Islam untuk melembagakan gerakan Dakwah kampus tersebut menjadi UKM yg resmi, lalu muncullah LDK (Lembaga Dakwah Kampus). Ada 2 keuntungan dari pelegalan LDK saat itu : (a) Diakui oleh Kampus dan mendapatkan bantuan financial. (b) Mengurangi kecurigaan aparat terhadap agenda tersembunyi Dakwah kampus.

Tak lama setelah berdiri, LDK mulai menjalin jejaring di berbagai gerakan Dakwah di kampus – kampus lain. Jejaring aktivis LDK tersebut kemudian menggelar Sarasehan LDK di UGM yang kemudian melahirkan FSLDK (Forum Sillaturahim Lembaga Dakwah Kampus). Kemudian pada tahun 1998, beberapa tokoh FSLDK mendeklarasikan terbentuknya KAMMI pada momen FSLDKN ke-10 di Malang. Hingga kini, LDK pertumbuhannya sudah sangat pesat di Indonesia. Terdata ada kurang lebih 800 LDK yg ada di Indonesia.

Manajemen Dakwah LDK AI – Intisyar UIKA Bogor

1. Planning (Perencanaan)

Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sebagaimana organisasi, LDK AI – Intisyar UIKA memiliki Perencanaan dalam kegiatan Dakwah yang akan di laksanakan. Kita perlu mengetahui Visi Misi LDK AI – Intisyar UIKA Bogor terlebih dahulu, yaitu :

Visi

“Menjadi wadah pembinaan umat khususnya mahasiswa UIKA agar sholeh pribadi menuju sholeh social serta menjadi Pelopor pengembang kultur Islam dalam tradisi UIKA dan menjadi Akselerator bagi terwujudnya masyarakat islami”

Misi

- a. Meningkatkan eksistensi dakwah LDK dalam menSyiarkan nilai – nilai Islami.
- b. Membangun profesionalitas kinerja LDK AI Intisyar UIKA.

- c. Membangun keterikatan dan kehangatan bagi seluruh kader LDK.
- d. Akselerasi potensi yang dimiliki kader LDK.
- e. Membangun, menjaga serta memperkuat jaringan dengan lembaga internal maupun eksternal.

Untuk mewujudkan VISI MISI di atas, perlu adanya perencanaan yang baik, maka dari VISI MISI diatas diturunkan kedalam *Keys Performance Indicator* (Indikator keberhasilan). *Keys Performance Indicator* (Indikator keberhasilan) dari program kerja yang ada adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan eksistensi Dakwah LDK dalam menSyiarkan nilai-nilai Islami.
 - 1) Optimalisasi peran media (online dan cetak).
 - 2) Adanya Dakwah kreatif berbasis digital.
 - 3) Adanya pelatihan/ kajian yang menarik bagi seluruh civitas UIKA.
 - 4) Meningkatnya jumlah pengikut Media sosial LDK AI Intisyar.
 - 5) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang bergabung di LDK.
 - 6) Membangun profesionalitas kinerja LDK AI Intisyar.
- b. Dibuatnya SOP (Standar Operating Procedure) dalam setiap pelaksanaan kegiatan LDK, ini meliputi :
 - 1) SOP Acara.
 - 2) SOP Kesekretariatan.
 - 3) SOP Keuangan.
 - 4) SOP LPI, Surat Menyurat.
 - 5) Dan lain-lain.
- c. Membangun keterikatan dan kehangatan bagi seluruh kader LDK AI Intisyar.
 - 1) Adanya program yang mampu menumbuhkan rasa memiliki

antar kader maupun dengan lembaga.

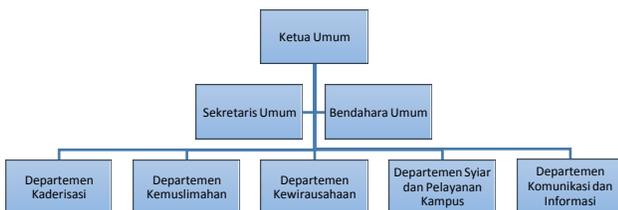
- 2) Adanya program penjagaan kader yang menarik.
- d. Akselerasi Potensi yang dimiliki oleh kader LDK.
 - 1) Melakukan Upgrading.
 - 2) Melakukan pelatihan *life and soft skill* berbasis teknologi.
- e. Membangun, menjaga serta memperkuat jaringan dengan lembaga internal maupun eksternal.
 - 1) Adanya komunikasi yang baik antara LDK dengan semua Organisasi Internal dan Eksternal.
 - 2) Melakukan suatu program yang mampu mengkolaborasikan antara LDK dengan lembaga internal atau eksternal.

Dalam fungsi ini LDK AI – Intisyar sudah memiliki perencanaan Dakwah yang baik, tinggal bagaimana proses pelaksanaannya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut Struktur Organisasi LDK AI – Intisyar UIKA Bogor.

Struktur Organisasi LDK AI Intisyar UIKA Bogor



Dalam hal ini LDK AI – Intisyar UIKA sudah bisa membagikan tugas tugas dakwah, tinggal bagaimana orang yang mendapatkan amanah itu menjalankannya dengan baik.

3. *Actuating* (Pergerakan)

Actuating, atau disebut juga ”gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan

oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dalam proses *Actuating* LDK AI Intisyar sudah baik diawali dengan pembekalan bagi pengurusnya dengan mengadakan Pelatihan Kepemimpinan, yang bertujuan pengurus yang baru sudah siap untuk mengemban amanahnya. Namun dalam pelaksanaan program masih ada yang belum terlaksana, misalnya dalam Meningkatkan eksistensi Dakwah LDK dalam menSyiarkan nilai-nilai Islami. Masih belum optimal dalam agenda Syiarnya dan setiap mengadakan kajian yang hadir masih dari anggota LDK itu sendiri, sedangkan dari Jama’ah masih sedikit. Harapannya kedepan lebih baik lagi dalam mengemas agenda agenda Dakwah LDK.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dalam pelaksanaan Dakwah pada hakikatnya dilaksanakan untuk mengawasi dan mengetahui sampai di mana usaha - usaha Dakwah yang sudah dilakukan oleh setiap tenaga da’i sejalan dengan tugas - tugas yang telah diberikan.

Dalam fungsi *controlling* LDK AI intisyar masih belum maksimal, di sebabkan kurangnya arahan dan pengawasan pengurus terhadap anggotanya, yang mengakibatkan beberapa program tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya arahan - arahan kepada kader LDK baik dari ketua LDK kepada Kepala Departemen maupun dari kepala Departemen kepada anggotanya. Bahkan ada anggota LDK yang hampir ke luar dari LDK, karena kurangnya arahan dan pengawasan dari beberapa pengurus.

Strategi Dakwah LDK AI – Intisyar dalam meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus di UIKA

LDK adalah suatu lembaga yang dikelola mahasiswa, bergerak dalam Dakwah Islam di kampus untuk menegakkan kalimah Allah dengan amar ma'ruf nahi munkar. Masyarakat kampus sebagai obyek utamanya dan mahasiswa merupakan unsur terpentingnya.

Sebagaimana dalam visi LDK, LDK sebagai wadah Pembinaan Ummat, Ini adalah peran utama LDK. LDK memiliki kedudukan strategis mengingat jangkauannya untuk melakukan aktifitas pembinaan umum kepada sivitas akademika secara luas dan masyarakat sekitar kampus.

LDK AL-Intisyar UIKA Bogor berfungsi sebagai *washilah* untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler di UIKA Bogor yang meliputi bidang kemahasiswaan dan kemasyarakatan yang dijiwai oleh nilai-nilai Dakwah Islam.

LDK Al-Intisyar UIKA Bogor bertujuan, Memiliki komitmen yang kokoh terhadap Islam, Membentuk sivitas akademika UIKA yang bercirikan intelektualitas dan profesionalitas, Mengoptimalkan peran kampus dalam mencapai upaya kebangkitan Islam.

Untuk mencapai tujuan LDK Al-Intisyar UIKA Bogor, LDK melakukan usaha dan Strategi:

1. Melakukan pembinaan, dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam kepada sivitas akademika UIKA Bogor dengan berpegang teguh pada Al – Qur'an dan As – Sunnah . Seperti mentoring atau pembinaan wajib bagi kader LDK, mengadakan kajian tematik seputar Isu keumatan baik isu Nasiopnal maupun Internasional, atau seputar tema tema yang dibutuhkan masyarakat kampus.
2. Mengembangkan kerjasama, komunikasi, koordinasi, integrasi dan persaudaraan antar sesama akademika UIKA Bogor. Dengan mengadakan agenda bersama semisal kajian, seminar, dan Festival dengan Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) UIKA.
3. Menggali, mengaktualisasikan, mengembangkan, dan memantapkan segenap potensi mahasiswa muslim UIKA baik potensi keilmuan, seni, dan pengenalan lingkungan hidup dan lain-lain yang sifatnya kreatif dan aplikatif yang akan berguna bagi diri dan masyarakatnya. Contohnya dengan mengadakan sekolah Design, sekolah Entreprenuer dan Pelatihan Jurnalistik.

Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang meliputi bidang kemahasiswaan dan kemasyarakatan di UIKA Bogor. Contohnya agenda Semarak Ramadhan yang melibatkan civitas agenda di mulai dengan Tarhib Ramadhan atau Aksi Putih, kemudian bagi bagi Ta'jil dan *Ifthor Jama'i*.

Faktor – Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA

1. Faktor – Faktor Pendukung Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA

- a. Rektorat mendukung penuh kegiatan Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA.
- b. Sudah memiliki sekretariat untuk kegiatan rapat dan kajian.
- c. DKM Mesjid Al – Hijri 2 UIKA mendukung penuh untuk kegiatan LDK Al – Intisyar UIKA dalam memberikan sarana prasarana mesjid untuk kegiatan Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA.
- d. Adanya tokoh tokoh Nasional dan Kampus yang mendukung kegiatan Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA Bogor, seperti Prof. KH. Didin Hafidhudin,

MSc, Dr. Akhmad alim, MA, dan Dr. Wido Supraha.

- e. Memiliki kader yang militant disetiap fakultas
- f. Memiliki SDM yang kreatif dan cukup loyalitas terhadap dakwah.
- g. Sudah terbentuknya citra yang baik dikalangan civitas akademika UIKA.

2. Faktor – Faktor Penghambat Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA

- a. Medan Dakwah yang berbeda ditiap fakultas.
- b. Belum meratanya pemahaman kader LDK akan Dakwah kampus.
- c. Belum maksimal dalam pemetaan Dakwah Kampus.
- d. Kurangnya kader yang memiliki skil di bidang – bidang tertentu, seperti *design grafis*.
- e. Kurangnya komunikasi dengan birokrasi Kampus, yang akibatnya memperlambat langkah dan gerak Dakwah LDK.
- f. Dakwah LDK masih terkesan eksklusif hanya terbatas kepada mahasiswa – mahasiswa yang sudah paham dan hanif, sedangkan mahasiswa yang belum masih belum maksimal dalam Dakwah Fardiyahnya.

6. Simpulan

Manajemen Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA meliputi: *Planning* (Perencanaan), Dalam fungsi ini LDK Al – Intisyar sudah memiliki perencanaan Dakwah, dibuktikan dengan adanya KPI (*Key Performance Indicator*), *Organizing* (Pengorganisasian), LDK Al – Intisyar sudah memiliki Struktur Organisasi yang ideal, sudah mampu membagi tugas kadernya sesuai potensi yang dimilikinya. *Actuating* (Pelaksanaan), LDK Al – Intisyar dalam pelaksanaan perencanaannya sudah cukup bagus, terbukti dari banyaknya program yang terlaksana. *Controlling* (Pengendalian), Dalam fungsi controlling LDK Al intisyar masih belum maksimal, di sebabkan kurangnya arahan dan pengawasan pengurus terhadap anggotanya.

Strategi Dakwah LDK Al – Intisyar adalah melakukan pembinaan, menjalin silaturrahim dengan sesama akademika UIKA Bogor, menyelenggarakan berbagai kegiatan yang meliputi bidang kemahasiswaan dan kemasyarakatan di UIKA Bogor. Contohnya adanya Kajian tematik, seminar Nasional, Pelatihan Wirausaha dan Tabligh akbar.

Faktor - Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah LDK Al – Intisyar UIKA, yaitu Faktor Pendukung, LDK Al – Intisyar mendapatkan dukungan penuh dari

Rektorat, DKM Mesjid Al – Hijri 2 UIKA, dan memiliki kader cukup banyak. Faktor Penghambat, kurang pahalannya kader LDK terhadap Dakwah dan medannya.

Pustaka Acuan

Adytia Nugroho, Skripsi, Metode Dakwah Di Media Online (Studi Kasus Ldk Syahid Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

Agus Halimi, Manajemen Dakwah, <http://dewandakwahjabar.com/manajemen-dakwah/>, di akses tanggal 22 juli 2.2018

Agus Sabardi, Manajemen Pengantar, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008

Ardian Fajar P, Sejarah LDK, <https://www.scribd.com/doc/102154042/Sejarah-LDK>, di akses pada tanggal 15 april 2018,

Arsip LDK Al – Intisyar UIKA Bogor, Masa Amanah 2015 – 2016

Draft Musyawarah Kerja LDK Al – Intisyar UIKA Bogor masa amanah 2018 – 2019

Departemen Agama Republik Indonesia Al – Quran dan Terjemahnya, Bogor : PT. Pantja Cemerlang,

Garis-Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Intisyar Universitas Ibn Khaldun Bogor Masa Amanah 2017 – 2018/1438-1439H

George R. Terry dkk, Dasar – Dasar Manajemen, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

George R. Terry, prinsip prinsip manajemen, jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006,

Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, jakarta: PT Geramedia Pustaka Utama, 2008,

Jum'ah Amin Abdul Aziz, Fiqih Dakwah, Solo : Era Adicitra Intermedia, 2010

Laporan Pertanggung Jawaban LDK Al – Intisyar UIKA Bogor masa amanah 2015 – 2016,

Laporan Pertanggung Jawaban LDK Al – Intisyar UIKA Bogor masa amanah 2017 – 2018

Malaysia S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, pengertian,

dan masalah, Jakarta: PT. BUMI Aksara, 2011,

Mohammad Fauzul Ashim, Bergiat Dakwah Merajut Ukhuwah, Yogyakarta : Pro-U Media, 2016

Mukromin Shaleh, Skripsi, Manajemen Dakwah Ldk Al Karamah di Kampus Uin Suska Riau, 2014.

Munzir Suparta, Metode Dakwah, Jakarta: Rahmat Semesta, 2003

Musthafa Masyhur, Fiqih Dakwah, Jakarta: Al - I'thishom, 2015

M. Manulang, Dasar - Dasar Manajemen, yogyakarta: Gadjah Mada University Press

M. Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, Jakarta : kencana, 2012, cet. 3,

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2009, cet 3

Nusa Putra, Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, Bandung: Rosdakarya, 2012,

Ridwansyah Yusuf Ahmad, Analisis Instan Problematika Kampus, Bandung: Gamis Press, 2008,

Ryan Alfian Noor, Membumikan Dakwah Kampus, Bandung: Gamais Press, 2010,

Samsul Munir, Ilmu Dakwah, Jakarta : Amzah, 2009, Siswanto, Pengantar Manajemen, Jakarta:bumi aksara, 2011

Sukarna, Dasar -Dasar Manajemen, Bandung : CV. Mandar Maju, 2011,

Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional, Risalah Manajemen Dakwah Kampus, Jakarta: Studio Pustaka, 2004

Ulber Silalahi, Asas - Asas Manajemen, Bandung: PT. Refika Aditama

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito, 1994